

Pelatihan pemilihan teks elektronik (*e-teks*) bagi peningkatan profesionalisme guru dalam pengembangan literasi siswaSiti Maryam¹ dan Elis Homsini Maolida²**¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana Cianjur****²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Suryakencana Cianjur****[*sitimaryam@unsur.ac.id](mailto:sitimaryam@unsur.ac.id)****ABSTRAK**

Di era digital ini e-teks semakin berlimpah. Pada sisi lain, kemampuan literasi masih sangat rendah, khususnya literasi membaca dan menulis. Padahal potensi akses internet sangat tinggi. Kajian ini dilatarbelakangi pentingnya optimalisasi potensi sumber daya yang dimiliki sekolah bagi peningkatan literasi. Adapun tujuan penelitian ini mengetahui keberterimaan dan keberhasilan pelatihan pemilihan e-teks pengayaan oleh para peserta. Metode pelatihan dilakukan secara daring, mulai dari pemberian materi, pembimbingan, penyebaran angket, dan penugasan. Evaluasi keberterimaan dilakukan melalui angket sedangkan hasil kemampuan peserta dievaluasi dengan tugas. Hasil pelatihan diketahui melalui pengumpulan angket dan tugas. Dari angket diketahui para peserta memberikan respons positif dan menerima dengan baik, yakni 82,5 %. Berdasarkan tugas yang masuk dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta dapat mengakses e-teks pengayaan pengetahuan, kepribadian, keterampilan, referensi, dan panduan pendidik dengan sangat baik, yakni 80 %. Keterampilan dan keberterimaan ini merupakan modal bagi para peserta untuk sungguh-sungguh dapat memilih teks yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: e-teks pengayaan, literasi, berbasis teks, referensi, panduan pendidik**ABSTRACT**

In this digital era, e-text is becoming more abundant and access for internet is very high. However, literacy skill is still very low, especially reading and writing. This study is encouraged by the importance of optimizing the potential of school resources to improve student's literacy. The purpose of this study is to identify the acceptability and success of the e-text enrichment selection training by the participants. The training method was conducted online, starting from the provision of materials, consultation, questionnaires distribution and assignments. The evaluation of participants' acceptance was obtained from questionnaire, while the results of the participants' abilities were evaluated with assignments. From the questionnaires, it is revealed that the participants gave a positive response and received it well (82.5%). Based on the submitted assignment, it can be concluded that almost all participants can access the e-text enrichment of knowledge, personality, skills, references, and educator guidance very well (80%). These skills and acceptance are the resource for the participants to be able to choose the appropriate text according to students' needs.

Keywords: e-text enrichment, literacy, text based, reference, educator guidance**Articel Received:** 19/11/2022; **Accepted:** 25/02/2023**How to cite:** Maryam, S & Maolida, E. H. (2023). Pelatihan pemilihan teks elektronik (*e-teks*) bagi peningkatan profesionalisme guru dalam pengembangan literasi siswa. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (1), 49-71. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.14453>

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan agenda tahunan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Peningkatan profesionalisme guru merupakan tema yang senantiasa diusung. Mengingat untuk meningkatkan kompetensi kependidikan sangat urgen namun sulit dicapai.

Tema tahun ini berkenaan dengan Multiliterasi bagi Penguatan Profesionalisme Guru. Pemilihan e-teks merupakan salah satu materinya. Kebutuhan pemilihan e-teks ini, selain berdasarkan hasil analisis kebutuhan di lapangan, juga merespons hasil penelitian (Suryaman, 2015) yang menemukan salah satu penyebab rendahnya literasi membaca, di antaranya a) kualitas wacana kurang dipertimbangkan, b) lebih banyak menggunakan buku teks, dan c) belum mengoptimalkan buku pengayaan.

Tujuan pelatihan ini, guru memiliki keterampilan memilih teks elektronik (e-teks) pengayaan, referensi, dan panduan pendidik, baik bagi pengembangan profesinya, maupun bagi pengembangan literasi membaca para siswanya. Namun, literasi membaca para siswa masih rendah. Di sisi lain, ada potensi yang cukup besar, yakni setengah penduduk Indonesia menggunakan internet (Puspito, 2017). Berdasarkan survey Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet terbesar usia 15-19 tahun. Hanya 16,2 % pengguna di atas 60 tahun (Rizkinaswara, 2020). Potensi ini merupakan peluang bagi peningkatan literasi membaca. Namun, kesulitan mengakses internet untuk mendapatkan informasi masih terjadi (Yahya, 2019).

Berbicara siswa, maka otomatis akan mengacu kepada guru sebagai induknya. Peran guru dalam menumbuhkembangkan pengetahuan, karakter, sikap, dan keterampilan siswa sangat penting. Beberapa ahli berpendapat bahwa guru akan tetap dituntut profesionalismenya. Mengingat profesionalisme guru masih harus ditingkatkan (Mustofa, 2012). Memang, beberapa upaya telah dilakukan, seperti peningkatan bidang penulisan karya ilmiah dilakukan (Ekawati, 2021) dan (Supriyanto, 2017), pemilihan bahan ajar diupayakan (Rosita, 2015), (Arlyanti & Apriliya, 2018), pelatihan pembelajaran *e-learning* (Suhara et al., 2020), dan pemilihan buku teks (Huda et al., 2019).

Masa depan sangat ditentukan pencapaian profesional (Putri & Imaniyati, 2017). Tema tahun ini berfokus pada peningkatan profesionalisme guru bidang multiliterasi. Memang panduan pelaksanaan telah ada (Sutrianto et al., 2016), namun keberadaannya

belum menjamin keberhasilan suatu program. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan berupa pelatihan. Agar panduan tersebut berdaya guna.

Kompetensi manusia erat kaitannya dengan potensi, jika diberdayakan potensi dapat menjadi prestasi. Sumber daya Indonesia, baik alam, sosial, budaya, manusia, maupun lainnya sangat besar. Hal ini akan menjadi kekuatan untuk bersaing dan bersanding di tingkat internasional. Namun kenyataannya, potensi tersebut belum optimal diberdayakan, raihan prestasi masih rendah, khususnya dalam literasi membaca, matematika, dan sains (Schleicher, 2019). Padahal, semua manusia memiliki potensi sama dengan siswa lainnya di dunia ini. Siswa Indonesia akan dapat sejajar dengan siswa manapun. Sayangnya, Indonesia pada pemeringkatan keliterasian internasional selalu posisi terendah (Trimansyah, 2020).

Tentunya, kenyataan ini merupakan situasi yang sangat tidak kondusif bagi peningkatan sumber daya manusia (SDM). Bagi dunia pendidikan, hal itu dapat dijadikan tantangan sekaligus motivasi untuk terus berupaya memantaskan diri agar negara kita sepadan dengan negara lain. Dunia pendidikan Indonesia mempunyai “Pekerjaan Rumah” sangat besar. Setingkat perguruan tinggi pun, kemampuan literasi masih rendah, sebagaimana temuan penelitian (Siti Maryam et al., 2013) dan (Suryaman, 2018) terhadap literasi sastra mahasiswanya. Solusi yang diambil untuk mengatasi hal itu, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memasukkan mata kuliah Membaca Sastra pada kurikulumnya (Suryaman, 2018).

Berbagai hal yang diuraikan di atas, tentunya jika diselesaikan sekaligus niscaya berat dan sulit diwujudkan. Tahun sebelumnya, telah dilakukan pelatihan kepada guru berkenaan dengan publikasi ilmiah secara *online*. Oleh karena itu, pelatihan ini berupaya meningkatkan kualitas teks sebagai bahan bacaan siswa yang diakses dari internet. Sebagaimana diketahui internet merupakan sumber informasi yang sangat besar. Internet akan sangat bermanfaat jika diberdayakan untuk mendidik dalam jumlah besar.

Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 4 menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pada Permendiknas Nomor 16 Tahun

2007 tentang Kualifikasi Guru disebutkan empat kompetensi inti guru, yakni pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Keempat kompetensi itu harus terus dikembangkan. Tulisan ini dibatasi pada peningkatan kompetensi pedagogik, yakni (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, (2) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (3) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memang secara ideal, semua kompetensi dikembangkan, namun mengerjakan sekaligus semuanya tidak mudah. Pelatihan pemilihan teks elektronik sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu dilakukan.

B. LANDASAN TEORI

Buku pendidikan secara garis besar dibedakan atas buku teks dan nonteks pelajaran (Siti Maryam, 2012). Buku nonteks pelajaran diklasifikasikan menjadi buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, referensi, dan panduan pendidik. Jika pada masa lalu teks dicetak, maka sekarang beragam teks telah diunggah ke internet. E-Teks merupakan salah satu komponen dari literasi (Andayani, 2014). Jenis teks selain cetak, terdapat juga berbentuk elektronik (Sari et al., 2013). Beragam bentuk jenis informasi elektronik disebutkan (Andayani, 2014) sehingga tidak mengherankan jika banyak kajian dan upaya dilakukan melalui media elektronik. Kajian sumber elektronik telah dikaji beberapa pihak, seperti muatan sains Buku Sekolah Elektronik (BSE) (Pujiastuti, Pratiwi, 2010), dan tatabahasa (Ananda, 2018). Dewasa ini, ketergantungan masyarakat dunia terhadap informasi di internet pun sangat tinggi.

Karakteristik teks pengayaan berbeda dengan jenis teks lainnya. Keberagaman aspek kehidupan telah melahirkan beragam substansi atau isi teks pengayaan. Berdasarkan tujuannya, isi teks tersebut diklasifikasi menjadi bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.

Selanjutnya dijelaskan perbedaan antara ketiga jenis teks tersebut, yakni (1) Teks pengayaan pengetahuan berisi materi yang dapat memerkaya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dan menambah kekayaan wawasan akademik pembacanya. (2) Teks pengayaan keterampilan memuat materi yang dapat memerkaya keterampilan (vokasional), (3) Teks pengayaan kepribadian berisi materi yang dapat

memerkaya kepribadian atau pengalaman batin seseorang (Siti Maryam, 2012). Ketiga jenis pengayaan tersedia di berbagai situs. Sebagai contoh dapat diakses Bukukita.com, banyak cerita *Chicken Soup*, *Chicken Soup for the Grandparent's Soul*: Kisah-kisah tiga generasi yang indah dan menyentuh tentang cinta dan kasih sayang. Atau dari situs lainnya <https://www.kompas.com/tag/Cerpen-Pilihan-Kompas>. Berikut disajikan kutipan atau cerita *Chicken Soup* yang dapat dipilih untuk bacaan siswa.

CINTA YANG TULUS

Anak: Memotong rumput, lima dolar. Membersihkan kamarku minggu ini, satu dolar. Pergi ke toko menggantikan Ibu, 50 sen. Mengawasi adik selama Ibu pergi ke pasar, 25 sen. Membuang sampah satu dolar. Menyapu halaman dua dolar. Total semuanya 14 dolar 75 sen.

Ibu: Sepuluh bulan mengandungmu di dalam perutku, gratis. Berjaga sepanjang malam untuk merawatmu dan berdoa ketika kau sakit, gratis. Perjuangan dan cucuran air mata karena dirimu, semua gratis. Kalau dijumlah semua, cintaku untukmu, gratis. Malam-malam yang kuhabiskan untuk mengkhawatirkan dirimu, dan seluruh jam yang kupakai untuk merawatmu tanpa henti, semuanya gratis. Mainan, makanan, pakaian, dan bahkan menyeka hidungmu, semuanya gratis. Di luar semua itu, cinta sejatiku untukmu, gratis.

Sumber: KIM Donghwa, 2006, *Chicken Soup for the Soul: Pelajaran Berharga dan Kisah-kisah Nyata Menyentuh Lainnya*).

E-teks di atas merupakan salah satu pengayaan kepribadian. Cerita di atas memberikan pemahaman betapa luas dan dalamnya serta tulus cintanya seorang ibu. Sangat jauh, jika dibandingkan cinta anak kepada ibunya. Jika pembaca memahami cerita di atas, maka mereka akan mengambil manfaat berupa nilai-nilai positif yang terdapat di dalamnya. Secara universal disebutkan ada delapan belas nilai (Trimansyah, 2020) yang terkait pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan peduli sosial. Selanjutnya disajikan contoh e-teks keterampilan.

Cara Menata Rumah

Cara apa yang paling efektif dalam menata rumah agar selalu rapi? Tips apapun tidak akan berguna jika kamu malas membersihkan rumah. Buatlah jadwal rutin dan giliran bersama anggota keluarga lainnya untuk membersihkan rumah secara tuntas. Bersihkanlah rumah terutama dari kotoran dan debu minimal satu minggu sekali.

Membersihkan rumah bukan hanya menyapu dan mengepel, tetapi juga mengosongkan keranjang cucian, menyikat kamar mandi, menggunakan bahan pembersih kimia atau [membersihkan rumah secara alami](#), dan mengelap perabotan. Jika rutin dilakukan, hal ini akan terasa ringan.

Jika kamu tinggal sendirian, usahakan bersihkan rumah pada pagi hari di akhir pekan. Hal ini bisa membuat kamu bebas melakukan kegiatan lain di sisa hari.

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, pelatihan ini fokus pada pemilihan e-teks ini untuk meningkatkan kualitas tiga jenis e-teks pengayaan bagi pengembangan literasi membaca siswa. Apabila terwujud, maka akan banyak keuntungan yang diperoleh. Oleh karenanya, kemahiran guru memilih e-teks sangat diharapkan. Peningkatan kompetensi guru akan berpengaruh bukan hanya bagi dirinya, melainkan juga akan berpengaruh bagi para siswanya. Sebagai bagian dari sumber daya manusia Indonesia, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan kepribadian yang terdapat di internet merupakan upaya kekinian. Internet tersedia dimana saja dan kapan saja. Ketersediaan teks, baik isi maupun bentuknya, sangat melimpah di internet. Hal ini akan menimbulkan berbagai kemungkinan, positif dan negatif bagi siapa pun. Mengingat dalam hidup manusia dihadapkan pada banyak pilihan. Agar siswa dapat memilih bahan bacaan yang tepat, yang bermanfaat sehingga e-teks memperluas dan memperdalam pengetahuannya.

Manfaat internet telah banyak diakui berbagai pihak, termasuk kaum disabilitas sebagaimana dimuat pada situs <https://dosenbahasa.com/contoh-esai-tentang-internet> terdapat tulisan *Berkat Internet, Gelap jadi Terang* karya Ignatius Herjanjam (2018).

Guru masa kini diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengakses teks elektronik pada saat mempertimbangkan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya, juga untuk dirinya. Bahan bacaan yang memuat nilai-nilai positif diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, para pembaca, khususnya siswa sehingga mereka memiliki karakter mulia sesuai dengan harapan bangsa. Untuk guru terdapat buku atau beragam teks “Panduan Pendidik”.

Sebagai contoh sumber yang dapat diakses, misalnya, Perpustakaan Nasional (<https://perpusnas.go.id/>) dan laman Pusat Kurikulum dan Perbukuan (<https://puskurbuk.kemdikbud.go.id>). Sebagaimana diketahui pemerintah telah menyediakan fasilitas tersebut untuk dapat diakses oleh seluruh bangsa Indonesia. Beragam sumber informasi seperti buku elektronik, jurnal, peta, kamus, ensiklopedi, referensi lainnya dapat diberdayakan untuk mencerdaskan bangsa.

C. METODE KEGIATAN

Pelatihan ini merupakan agenda tahunan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI S-1). Tahun ini dilaksanakan kerja sama secara internal dan eksternal. Secara internal menggandeng PBSI S-2 Universitas Suryakencana untuk keperluan pengadaan narasumber sedangkan secara eksternal dengan MGMP Bahasa Indonesia untuk perekrutan peserta.

Bahan pelatihan multiliterasi terdiri atas 1) Literasi Sastra dan Budaya, 2) Literasi Membaca-Menulis, dan 3) Literasi Digital -Finansial. Tulisan ini merupakan bagian dari materi multiliterasi, khususnya berhubungan dengan Literasi Membaca. Topik tersebut selanjutnya diturunkan pada bahasan pemilihan teks elektronik (e-teks). Pelatihan berkenaan dengan pemilihan teks elektronik pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.

Bahan pelatihan, pemilihan teks elektronik berisi pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Bagaimanakah hasil dan keberterimaan pelatihan pemilihan e-teks pengayaan bagi peningkatan literasi membaca siswa? Pertanyaan tersebut berupaya dijawab dengan mengumpulkan data dari pelaksanaan dan penilaian peserta pelatihan.

Sebagaimana lazimnya sebuah kegiatan, pelatihan ini dimulai dengan sebuah perencanaan. Perencanaan itu menghasilkan beberapa rancangan kegiatan beserta instrumennya. Di masa pandemi ini, kegiatan pelatihan direncanakan secara daring. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan agar pelatihan sesuai dengan keperluan peserta. Kedua, pembekalan materi multiliterasi disajikan para narasumber via *Zoom Meeting*. Setelah penyajian materi dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Pembimbingan dan penugasan dilakukan via *Google Classroom* dan *WhasApp*, serta penyebaran angket dengan *WhasApp*.

Relevan dengan tujuan, yakni untuk mengetahui keberterimaan pelatihan yang dilakukan penulis, maka untuk kepentingan tersebut dibuat instrumen yang dapat menjaring data, yakni kuesioner. Instrumen tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu identitas, pemahaman, dan saran sedangkan keberhasilan melalui analisis tugas. Pengolahan kuesioner menggunakan Skala Likert 4. Pada kegiatan pelatihan ini, pembekalan materi disajikan hari pertama.

Pelatihan ini diikuti 46 peserta, yakni guru SD sebanyak 12 orang (25%), guru SMP/MTs sebanyak 17 orang (37,5%), dan guru SMA/SMK/MA sebanyak 17 orang

(37,5%). Peserta mengikuti pelatihan di rumah masing-masing. Untuk mengetahui keberterimaan pelatihan, isi angket terdiri atas sepuluh hal, yakni berkenaan dengan kejelasan (1) pentingnya pemilihan e-teks, (2) tujuan pemilihan e-teks, (3) manfaat pemilihan e-teks, (4) harapan pemilihan e-teks, (5) ruang lingkup, (6) perbedaan antara pemilihan “e-teks” pengayaan dengan “buku teks’, (7) kriteria pemilihan e-teks, (8) pemilihan e-teks pengetahuan, (9) pemilihan e-teks kepribadian, dan (10) pemilihan e-teks keterampilan. Adapun maksud dicantumkannya saran, untuk keberlanjutan dan peningkatan kualitas program pengabdian kepada masyarakat tahun berikutnya. Untuk mengetahui hasil pelatihan, para peserta ditugasi mengakses Perpustakaan Nasional serta ke situs lainnya untuk mengakses teks pengayaan pengetahuan, kepribadian, keterampilan, referensi, dan panduan pendidik. Setelah berhasil mengaksesnya, ditugasi merangkum dalam sebuah paragraf serta mengulasnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kebutuhan, materi ditetapkan multiliterasi. Materi ini berada pada kelompok Literasi Membaca-Menulis. Adapun pelaksanaan dari tanggal 16-20 Januari 2021. Pemberian materi dan tanya jawab dilakukan pada 16 Januari 2021 dengan *zoom meeting* kemudian dilanjutkan dengan diskusi terfokus, penugasan dan pembimbingan secara *daring*, yakni *google classroom*. Secara jelas, berikut disajikan foto kegiatan *zoom meeting*.

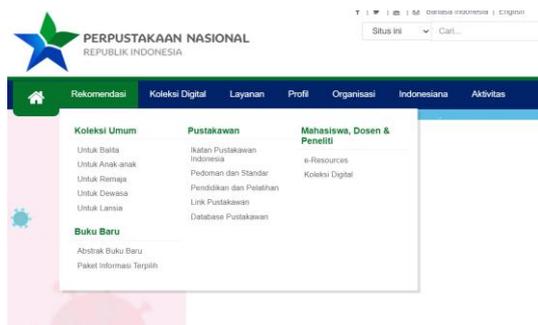


Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Pemilihan E-Teks

Pada Gambar 1 tampak kegiatan *daring* untuk penyampaian materi melalui *zoom meeting*. Materi pelatihan dibagikan dalam *google drive*. Kehadiran peserta direkam melalui *google form*. Artinya kegiatan pengabdian itu terlaksana dengan baik.

Pada analisis kebutuhan diketahui para peserta belum terbiasa mengakses perpustakaan. Maka, pelatihan ini pun diintegrasikan dengan cara mengakses e-teks dari perpusnas.kemdikbud.go.id dengan langkah-langkah berikut:

1. Setelah komputer/laptop/android nyala link ke google.
2. Ketik opac.perpusnas.go.id.
3. Selanjutnya, klik tulisan registrasi di pojok kanan.
4. Akan muncul persyaratan, baca terlebih dahulu.
5. Jika sudah selesai membacanya, lanjutkan membaca tata tertib, kartu anggota, hak dan kewajiban yang secara berturut-turut disajikan pada website tersebut.
6. Klik daftar anggota. Isilah formulir pendaftaran dengan lengkap.
7. Jika sudah benar, klik kotak kecil paling bawah, untuk menyetujuinya.
8. Akan muncul nomor anggota, klik selesai.
9. Untuk memulai menggunakan nomor keanggotaan, klik login dengan cara memasukkan nomor anggota beserta password dan kode anggota.
10. Setelah berhasil, klik untuk meminjam atau membaca buku.
11. Pada menu terdapat koleksi seperti berikut.



Gambar 2. Koleksi Perpustakaan

Pada Gambar 2 tampak koleksi perpustakaan yang dapat diakses. Pada Koleksi Umum terdapat klasifikasi e-teks berdasarkan usia. Untuk kepentingan mahasiswa, dosen, dan peneliti terdapat e-Resources dan koleksi digital sedangkan untuk pustakawan terdapat ruang khusus.

Kedua, para peserta belum mengetahui kriteria pemilihan teks pengayaan. Oleh karena itu, penyajian jenis-jenis buku (teks) pengayaan beserta kriterianya sangat tepat. Mengakses teks elektronik pengetahuan selaras dengan empat pilar pendidikan UNESCO tentang pengembangan keterampilan berpikir, yakni *learning to know*. Akses pada teks elektronik pengayaan kepribadian erat kaitannya dengan pengembangan jati

diri (*learning to be*), kemampuan untuk bekerja sama, menjalin kerukunan dengan sesama (*learning to live together*). Terakhir, pengaksesan teks elektronik erat kaitannya dengan kemampuan melaksanakan tugas (*learning to do*). Sebagai pedoman pemilihan bahan bacaan disajikan kriteria buku nonteks pelajaran/pengayaan (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017), di antaranya materi:

1. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan tidak mengandung unsur ketidakpatutan, yaitu pornografi, ekstremisme, radikalisme, kekerasan, penistaan SARA, bias gender, ujaran kebencian, dan penyimpangan lainnya.
2. Mengandung pesan kebaikan kepada pembacanya.
3. Mengandung contoh kecakapan hidup (*life skill*).
4. Karya orisinal penulis.
5. Sesuai dengan perkembangan ilmu mutakhir, sahih, akurat, dan lengkap.
6. Penyajian mudah dipahami dan menarik bagi pembaca sesuai dengan usianya.
7. Penyajian materi memotivasi pembaca untuk berkreasi dan berinovasi.
8. Bahasa komunikatif, informatif, santun, dan estetis.
9. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
10. Penyajian gambar (tipografi/teks, foto, ilustrasi, grafiks, skema, bagan, peta, dsb) menarik sesuai tingkat perkembangan usia pembaca, serta memperjelas materi.

Kesepuluh aspek tersebut, dapat dipedomani bagi pemilihan e-teks pengayaan. Agar teks yang dibaca siswa tepat, dapat memberikan “gizi” rohani yang sehat, maka kriteria di atas harus diterapkan. Memang solusi sangat sederhana, yakni dengan cara mengetik kata kunci, maka teks yang bersangkutan di internet pun bermunculan. Tentunya, diperlukan pertimbangan pada saat memilihnya, agar terbentuk karakter baik tertanam pada diri siswa (Trimansyah, 2020). Dengan bahan terpilih, diharapkan guru dapat membina literasi siswa dengan sehat sehingga dapat diminimalisasi dampak negatif, seperti perilaku konsumtif (Pranowo, 2020). Peningkatan literasi diperlukan teks berkualitas baik, yang mengandung nilai-nilai berharga dan mendukung kegiatan belajar sehingga terbentuk karakter mulia.

Ketiga, para peserta sangat menerima pelatihan ini. Hal ini berdasar pada pengolahan data kuesioner dengan Skala Likert 4. Perhitungan dilakukan dengan persentase. Jumlah persentase yang berhasil dikumpulkan dijadikan dasar bagi

pemaknaan keberterimaan, dan diimplementasikan ke dalam sejumlah indikator yang ditanyakan kepada para peserta. Secara kuantitatif data tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Keberterimaan Pelatihan Pemilihan E-Teks

| Nomor | i Indikator | Persentase | | | | Jml |
|-------|---|----------------|---------|----------------|---------------|-----|
| | | Sangat Penting | Penting | Kurang Penting | Tidak Penting | |
| 1. | Pentingnya pemilihan e-teks | 87,5 | 12,5 | 0 | 0 | 100 |
| 2. | Tujuan pemilihan e-teks | 85 | 15 | 0 | 0 | 100 |
| 3. | Manfaat pemilihan e-teks | 90 | 10 | 0 | 0 | 100 |
| 4. | Harapan pemilihan e-teks | 78 | 22 | 0 | 0 | 100 |
| 5. | Ruang lingkup | 79 | 21 | 0 | 0 | 100 |
| 6. | Perbedaan pengayaan “e-teks” dengan “buku teks” | 84 | 16 | 0 | 0 | 100 |
| 7. | Kriteria pemilihan e-teks | 87 | 13 | 0 | 0 | 100 |
| 8. | Karakteristik pengetahuan e-teks | 89 | 11 | 0 | 0 | 100 |
| 9. | Karakteristik kepribadian e-teks | 83 | 17 | 0 | 0 | 100 |
| 10. | Karakteristik keterampilan e-teks | 60 | 40 | 0 | 0 | 100 |
| | Rata-rata | 82,25 | 17,75 | 0 | 0 | 100 |

Tabel 1 memuat hasil angket keberterimaan. Para peserta sebanyak 17,75% menganggap penting dan sangat penting 82,25% kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan keberterimaan pelatihan. Keberterimaan tertinggi pada aspek manfaat pemilihan e-teks (90%) dan terendah pada pemilihan e-teks keterampilan (60%). Artinya, penjelasan berkenaan dengan e-teks keterampilan perlu ditingkatkan. Berdasarkan data kualitatif, peserta lebih memilih video dibandingkan teks. Data kualitatif lainnya yang berhasil dirangkum di antaranya:

1. Saya sangat senang dengan pelatihan ini, apalagi dipandu akses ke perpustakaan, karena di perpustakaan terdapat berbagai macam buku yang belum saya ketahui. Setelah mengakses Perpustakaan saya dapat mempelajari dan mencari buku yang belum saya ketahui tersebut.

2. Saya sangat bahagia, karena dengan saya bisa mengakses Perpustakaan, saya bisa mendapat ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang luas, saya juga menjadi bisa memperbanyak referensi tentang yang saya minati.
3. Akses teks elektronik itu sangat penting, karena kita harus mempunyai ilmu dan wawasan apa lagi ini dalam masa Pandemi Covid-19 kita jarang keluar sehingga kita dapat belajar atau mencari buku di dalam perpustakaan.
4. Menurut pendapat saya, dengan mengakses teks elektronik dan bisa menjadi anggota perpustakaan ini, menjadikan kita lebih mudah lagi untuk membaca buku. Dengan semakin majunya teknologi kita juga bisa memanfaatkannya dengan baik. Hal ini sangat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses koleksi buku khususnya kaum terpelajar.
5. Menurut pendapat saya, kita perlu mengakses Perpustakaan karena di sana banyak sekali buku yang bisa dijadikan referensi tentang ilmu atau pendidikan yang sedang ditempuh para siswa.

Untuk mengetahui hasil pelatihan ini, para peserta ditugasi mengakses perpusnas.go.id serta situs lainnya untuk dapat menentukan isi teks atau buku sesuai dengan klasifikasinya via internet. Berikut disajikan berturut-turut hasil pelatihan dengan kategori terbaik dan terburuk.

Tabel 2. Hasil Akses E-Teks Terbaik

KODE: E-TEKS (01)

| ASPEK | BUKU/ TEKS PENGETAHUAN | BUKU/TEKS PENGAYAAN KETERAMPILAN | BUKU PENGAYAAN/KEPRIBADIAN (Novel) | BUKU REFERENSI | BUKU PANDUAN PENDIDIK |
|-------|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| JUDUL | Buku Ajar Morfologi Bahasa Indonesia | Kiat Menulis Esai Ulasan | Hujan | Tata Istilah | 68 Model Pembelajaran Inovatif |
| Link | https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1222311 | https://www.worldcat.org/title/kiat-menulis-esai-ulasan/oclc/298477817?loc= | https://qdoc.tips/tereliye-hujanpdf-5-pdf-free.html | https://rumahpusbin.kemdikbud.go.id/buku/Buku%20Penyuluhan%20Tata%20Istilah.pdf | https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1144055 |

| KARYA | Azwardi | A.Widyamartaya dan V. Sudiati | Tere Liye | Meity Taqdir Qosratillah | Aris Shoimin |
|---------------------------|---|--|--|---|---|
| 3 KATA KUNCI | Bahasa, Mofem, dan Morfologi. | Menulis, esai, dan jenis esai. | Persahabatan, cinta, dan perpisahan. | Istilah, bentuk, dan makna. | Model, Pembelajaran, Inovatif |
| RINGKASAN (SATU PARAGRAF) | Buku teks berjudul "Morfologi Bahasa Indonesia" terdiri dari 10 bab pembahasan. Dalam buku tersebut berisi pemaparan mengenai cabang ilmu bahasa yaitu morfologi. Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik atau bahasa yang mengkaji mengenai pembentukan suatu kata. Buku ini membahas berkenaan klasifikasi morfem, proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, abreviasi. Selain itu dalam buku ini terdapat pembahasan mengenai kategori kata. | Buku pengayaan berjudul "Kiat Menulis Esai Ulasan" merupakan buku keterampilan yang berisi mengenai cara-cara atau langkah-langkah menulis esai ulasan. Buku ini terdiri atas 5 bab pembahasan. Di antaranya membahas jenis esai ulasan beserta contohnya. Esai apresiasi sastra, dan ulasan khusus. | "Hujan" merupakan novel karya Tere Liye yang bercerita tentang keinginan tokoh utama yang bernama Lail. Lail mempunyai keinginan untuk menghapus semua ingatannya. Novel ini menceritakan suatu kehidupan di zaman 2050-an yang dipenuhi dengan kecanggihan teknologi. | Buku referensi berjudul "Tata Istilah" merupakan acuan yang dicetak oleh Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berisi 4 bab. Dalam buku tersebut membahas pembentukan istilah, tata bahasa dalam peristilahan, serta makna dalam peristilahan. | Buku panduan pendidik berjudul "68 Model Pembelajaran Inovatif" merupakan salah satu buku yang dijadikan panduan untuk para pendidik. Buku ini berisi mengenai langkah-langkah berbagai macam model pembelajaran untuk di kelas. Model pembelajaran yang ada dalam buku ini merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. |
| ULASAN | Buku Morfologi Bahasa Indonesia karya Azwardi merupakan buku | Buku Kiat Menulis Esai memiliki keunikan | Novel Hujan disajikan dengan latar 2025 sehingga | Keunikan pada buku tata istilah ini selain membahas | Buku ini merupakan suatu bentuk inovasi untuk mengembang |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| <p>yang dibuat oleh salah satu mahasiswa Universitas Syiah Kuala prodi PBSI yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.</p> | <p>yaitu mengajak pembaca membaca contoh berbagai jenis esai ulasan.</p> | <p>membawa pembaca berimajinasi dengan kecanggihan teknologi yang bisa membuat anting-anting sebagai pemandu online, sistem transportasi tanpa supir, alat komunikasi yang tertanam di tangan dan sebagainya. Semuanya terasa nyata dan pasti bisa terjadi di masa depan.</p> | <p>tata istilah bahasa indonesia juga dilengkapi dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris</p> | <p>kan kualitas pendidik dalam menghidupkan kelas.</p> |
|--|--|---|---|--|

INOVASI

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| <p>Buku ini dibuat sengaja dibuat sebagai inovasi baru agar mahasiswa tidak kesulitan dalam mencari buku sumber pembelajaran.</p> | <p>Biasanya buku yang berjudul, kiat, atau rahasia pasti di dalamnya memaparkan mengenai teori bagaimana cara-cara agar bisa menulis. Sedangkan dalam buku ini langsung diperlihatkan satu per satu contoh</p> | <p>Hal tersebut merupakan inovasi penulis dalam memprediksi kehidupan di masa yang akan datang.</p> | <p>Buku ini merupakan inovasi agar pengguna asing dapat menggunakan buku tersebut. Sedangkan</p> | <p>Di dalam buku tersebut dipaparkan langkah demi langkah bagaimana model pembelajaran di kelas yang menyenangkan.</p> |
|---|--|---|--|--|

sebuah
esai ulasan
sesuai
jenisnya.

| | | |
|----------|---|--|
| KEUNIKAN | Keunikan buku ini yaitu disusun secara sistematis dari mulai bentuk morfem sampai proses morfologis. Uniknya buku ini membahas mengenai problematika morfologi yang tidak biasa dibahas pada buku lain. | Keunikannya isi bukunya sangat mudah dipahami, langsung pada cara-cara atau teknis dari berbagai model pembelajaran. |
|----------|---|--|

| | | | | | |
|-----------|--|--|--|--|--|
| KELEMAHAN | Kelemahan dari buku ini pembahasannya singkat dan padat. Sehingga untuk para pemula yang sedang mempelajari kajian morfologi akan terasa sulit dipahami. | Kelemahan buku ini yaitu dari segi inovasi. Buku ini terbit pada 2004. Sehingga tidak adanya inovasi terbaru atau pengembangan dari buku tersebut. Selain itu, di dalam buku ini terdapat beberapa latihan yang sulit dipahami karena tidak adanya acuan atau petunjuk | Kelemahan novel hujan ini terletak pada alur cerita. Alur cerita disajikan secara tidak beraaturan atau campuran. Sehingga pembaca harus betul-betul memahami agar mengerti alur cerita tersebut | kelemahannya adalah pembahasan singkat dan padat sehingga perlu pemahaman yang teliti karena tidak terlalu dipaparkan secara rinci | Kelemahan dari buku ini yaitu tidak dijelaskan model <i>discovery learning</i> , padahal model tersebut merupakan model yang selalu digunakan dalam Kurikulum 2013 |
|-----------|--|--|--|--|--|

latihannya

Tabel 3 merupakan hasil terbaik dari pelatihan ini. Peserta telah dapat mengakses dan menentukan teks sesuai dengan jenisnya. Hasil analisis terhadap judul-judul yang dipilih peserta dengan kode E-TEKS (01) “Buku Ajar Morfologi Bahasa Indonesia” bersifat pengetahuan bagi pembacanya. Buku ini berisi konsep-konsep ilmu pengetahuan. Peserta mengakses ke perpustakaan. Selanjutnya, “Kiat Menulis Esai Ulasan” judul tersebut bersifat keterampilan. Kata “kiat” lebih mengarahkan pembaca pada praktik. Pembaca diarahkan untuk terampil mengerjakan “sesuatu”. Novel “Hujan” dipilih peserta sebagai e-teks jenis kepribadian. Pada umumnya cerita fiksi berisi nilai-nilai berharga bagi penguatan karakter kepribadian (Siti Maryam, 2012) dan (Trimansyah, 2020). “Tata Istilah” dipilih sebagai teks referensi sangat tepat. Sebagai rujukan dan standar, buku ini tepat dipilih peserta. Terakhir, pada “Panduan Pendidik” peserta memilih buku “68 Model Pembelajaran Inovatif”. Keputusan ini sangat tepat. Selain itu, peserta pun merangkum dan mengulasnya dengan sangat baik, menyajikan keunikan sebagai inovasi, kekuatan, serta kelemahannya meskipun singkat. Berdasarkan hasil analisis ketepatan itulah karya ini ditetapkan sebagai karya terbaik pelatihan.

Dari karya yang masuk belum semua peserta menghasilkan karya seperti E-Teks (01). Masih terdapat peserta yang memahami 100 % karakteristik teks, seperti karya berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pelatihan E-Teks Teburuk

Kode: E-Teks (10)

| | BUKU TEKS/ PENGETAHUANN | BUKU PENGAYAAN | BUKU REFERENSI | BUKU PANDUAN PENDIDIK |
|-------------------------|--|---|---------------------------|--------------------------------------|
| JUDUL | | Ayahku Bukan Pembohong | | |
| LINK | | https://www.goodreads.com/book/show/11016697-ayahku-bukan-pembohong | | |
| KARYA | | Tere Liye | | |
| 3 KATA KUNCI | | 1. Kebijakan 2. Kebahagiaan 3. Penyesalan | | |
| RINGKASAN 1 PARAGRAF | Seorang ayah sebagai petualang, sehingga memiliki begitu banyak cerita petualang, yang kemudian ia sampaikan lagi cerita-cerita tersebut kepada anaknya. Namun | | | |

sayang, anaknya yang bernama Dam tidak mempercayai semua cerita-cerita petualang tersebut dan menganggap sebagai suatu ilusi dongeng yang berlebihan dari ayahnya. Berbeda dengan cucu-cucunya (anaknya Dam) mereka begitu antusias mendengar cerita-cerita kakek, namun tetap hal ini menambah ketidaksukaan Dam pada ayahnya. Hingga suatu hari di klimaks permasalahannya, Dam mengusir ayahnya dari rumah dia, dan ayahnya pun pergi dalam situasi hujan deras. Ayahnya Kembali ke rumah kecil miliknya dan tepat dipusara instrinya (Ibunya Dam) dia jatuh terkulai pingsan, lalu kemudian tetangganya segera membawa ayah Dam ke rumah sakit. Di akhir cerita ayah Dam membeberkan semua kenyataan dari dongeng-dongeng yang selama ini ia ceritakan tentang Tur Sepak Bola, Suku Penguasa Angin, Akademi Gajah, Danau Para Sufi. Hingga akhirnya dam pun mengerti dan mengakui kebenaran cerita tersebut namun terlambat karena telah berada di ujung kisah ayahnya.

ULASAN

INOVASI

KEUNIKAN

Gaya Bahasa yang digunakan proporsi dengan semua golongan pembaca.

KELEMAHAN

Tersurat sikap yang tidak baik yang ditunjukkan seorang anak kepada ayahnya (Bisa jadi menginspirasi sebagian pembaca).

Tabel 3 menggambarkan belum dikuasainya materi pelatihan oleh peserta. Beberapa bagian masih dikosongkan. Memang penyebabnya masih harus diteliti. Ada beberapa kemungkinan tentunya, seperti ketidakmampuan membedakan, ketersediaan waktu yang dimiliki, kemalasan mengakses dan membaca, ketidakterhubungan dengan minatnya, dan lain-lain. Tujuan ini pada kegiatan berikutnya harus direkomendasikan, karena pada kegiatan ini tidak membahasnya. Data kualitatif telah disajikan di atas, secara kuantitatif persentase hasil pelatihan pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pelatihan Pemilihan E-Teks

| Nomor | Kemampuan | Persentase | Keterangan |
|-------|-----------------------|------------|--|
| 1. | Menentukan jenis teks | 95.4 | Ada yang tidak mengisi |
| 2. | Membedakan jenis teks | 81.6 | Selain tidak mengisi, ada masih keliru |
| 3. | Merangkum | 90.8 | Tidak semua memberi rangkuman |
| 4. | Mengulas | 86.2 | Tidak semua memberi ulasan |
| | Rata-rata | 88.5 | |

Pada Tabel 4 diketahui hasil pelatihan berada di atas 80 % sehingga pelatihan ini dapat disimpulkan berhasil dengan baik jika dipetakan dalam skala 100. Kemampuan yang telah diperoleh ini apabila dapat diteruskan peserta menjadi kebiasaan, artinya

tidak berhenti, tapi menjadi kebiasaan, maka hal itu akan berdampak positif pada kegiatan literasi, baik bagi peserta sebagai guru, maupun untuk siswa sebagai peserta didiknya.

Jika dihubungkan dengan belajar seumur hidup (*life long education* ataupun *lifelong learning*), maka pelatihan ini pun tepat. Mengingat kegiatan membaca sebagai pembelajaran harus terus menerus dan berkesinambungan dilakukan. Oleh karena itu, akses internet akan senantiasa dilakukan. Artinya, pemilihan e-teks untuk meningkatkan kualitas hidup dapat dipandang sebagai proses belajar seumur hidup. Kaitannya dengan peningkatan kualitas hidup, tidak akan terjadi secara otomatis, perlu diupayakan, diperjuangkan, dirangsang, dikondisikan, diproses secara benar, dan diarahkan sehingga sesuai dengan yang diharapkan, yakni memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan dan wawasan, membentuk kepribadian luhur, dan menerampilkannya bagi pembacanya.

Penulisan e-teks pada hakikatnya melibatkan kreativitas penulisnya. Melalui proses kreatif, penulis mengolah substansi tulisan dengan berbagai cara dan sudut pandang. Substansi tulisan pada dasarnya merupakan sarana bagi pemerikayaan wawasan pembaca. Dengan wawasan yang luas diharapkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pembaca dapat berkembang sehingga pembaca dapat menjalani kehidupan dengan lebih berkualitas.

Peningkatan kualitas SDM dapat diupayakan dengan cara menggali, mengkaji, serta menyinergikan berbagai potensi yang dimiliki bangsa Indonesia. Kekayaan alam yang merupakan amanah dari Tuhan dapat diberdayakan bagi kepentingan ini. Penulisan beragam teks dapat mengeksplorasi potensi sumber daya yang ada. Sumber daya tersebut, bukan hanya dibuat konteks melainkan sebagai tujuan agar para pembaca dapat mensyukuri anugerah dan sekaligus memuliakannya.

Indonesia memiliki sumber daya budaya (SDB) yang telah dikenal di mancanegara. Pemeliharaan dan pembinaan budaya dapat dilakukan melalui teks elektronik. Seperti halnya SDA, penggunaan SDB pun dalam e-teks, hendaknya tidak hanya dijadikan konteks, melainkan juga sebagai tujuan, sehingga pembaca dapat mengenal, memahami makna ataupun nilai yang terkandung dalam ragam budaya tersebut. Peningkatan daya apresiasi pembaca ini sangat urgen, mengingat nilai-nilai kehidupan dan kemanusiaan makin hari makin minim diaplikasikan.

Di era globalisasi ini pengaruh budaya asing semakin kuat. Nilai-nilai budaya asing telah mendominasi pada e-teks. Pola dan gaya hidup generasi muda perlu diarahkan kembali pada pola kehidupan bangsa kita sehingga nilai-nilai ke-Indonesiaan tetap dijunjungi tinggi.

Sebagai produk kreatif, e-teks harus memiliki daya tarik, keterbacaan tinggi, dan kreativitas yang membangun. Artinya, kreativitas jangan sampai menghasilkan produk dan cara-cara baru yang merugikan sehingga membawa umat manusia pada kehancuran, baik secara fisik maupun psikologis.

Isi e-teks diharapkan memiliki kekuatan besar untuk memotivasi masyarakat, baik masyarakat akademik maupun masyarakat umum, untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Lebih-lebih jika e-teks yang tersedia dapat memberikan masukan bagi pembaharuan pendidikan menuju terwujudnya cita-cita kehidupan yang sejahtera dan bermartabat serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur.

Ketepatan pemilihan bahan bacaan ini tentu sesuai dengan karakteristik siswa, yang memang unik, tidak seragam. Artinya, selain mempertimbangkan isi bacaan, perlu diperhatikan keberagaman daya pikir, daya rasa, daya imajinasi, dan daya intuisi. Guru perlu mengetahui tingkat berpikir siswa, kebutuhan, minat, bakat, dan gaya belajar siswa (Ahmadi et al., 2013) agar segala hal yang dipelajari bermakna bagi diri siswa. Tugas guru, lebih-lebih guru bahasa Indonesia memahami ciri-ciri unik para siswanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan para siswanya (Hidayah, 2017) (S Maryam & Adawiyah, 2019).

Siswa sebagai manusia terdidik harus diarahkan dan dibina agar mereka membaca segala hal yang berpengaruh baik bagi pengetahuan, keterampilan, dan kepribadiannya. Ketiga jenis teks itu diperlukan bagi kehidupan. Mengingat besarnya manfaat dari bahan bacaan tersebut, maka pelatihan pemilihan teks ini sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum 2013 (direvisi 2016), yang *notabene* berbasis teks.

Selain itu, patut dipertimbangkan pula berkenaan dengan sifat bacaan tersebut, yakni harus menarik minat siswa, agar mereka senang pada saat membacanya. Jika diperoleh kedua-duanya, yakni manfaat dan kesenangan, maka akan lebih baik bagi siswa, yakni pandai, berbudaya tinggi, dan ceria. Apalagi jika dapat mengakses teks multimodal.

Keempat, pada kenyataannya, pelatihan ini tidak sepenuhnya berjalan lancar, masih ada kendala, tidak mulus 100%. Ada kegiatan yang direncanakan Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*) belum dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Berkenaan dengan penyebabnya perlu diteliti lebih lanjut.

Selain itu, pada kegiatan pembimbingan pun ada masalah jaringan tidak stabil, perangkat yang tidak *support* pada sistem, dan hal lain di antaranya seperti ini.



Gambar 3. Kegiatan Pembimbingan

Pada dasarnya, pelatihan ini merupakan salah satu upaya menuju lebih baik dan berkualitas tinggi. Adapun pada pelaksanaannya terjadi kendala, hal itu suatu kewajaran dan merupakan bagian dari proses (Maharani & Kartini, 2019).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, para peserta pelatihan menerima kegiatan pelatihan ini dengan sangat baik, rata-rata 87,25% sedangkan kemampuan peserta 88.5% pada kategori sangat baik. Meskipun masih mengalami kendala, yakni FGD dan pembimbingan melalui *google clasroom*. Namun hal itu tidak mengurangi keberterimaan dan keberhasilan pelatihan ini oleh para peserta. Hampir seluruh peserta merasakan manfaatnya, terutama pada saat mengakses e-teks pada Perpuspas.go.id, dan akses pada situs-situs yang bersangkutan dengan pendidikan lainnya, yang sebelumnya hampir tidak pernah dilakukan para peserta. Pada dasarnya pelaksanaan pemilihan elektronik teks (E-Teks) merupakan upaya agar guru dapat memilih dan mempertimbangkan teks yang akan dibaca para siswanya. Harapannya dengan diperolehnya bimbingan yang baik dari guru, para siswa akan dapat menggunakan *gadget* lebih baik dan terarah. Tumbuh keinginan untuk mengakses e-

teks yang berkualitas baik secara mandiri. Guru dapat memberikan beberapa contoh teks elektronik pengayaan kepada para siswanya, baik aspek pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan referensi, maupun bagi gurunya melalui panduan pendidik. Melalui contoh teks yang tersedia di internet ataupun sekedar informasi berkenaan dengan identitas buku untuk selanjutnya dicari versi cetaknya. Dengan mengakses internet ini diharapkan semangat dan motivasi membaca siswa meningkat, karena mendapatkan teks terpilih sehingga literasi membaca siswa pun meningkat. Dengan demikian, penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pelatihan ini. Peran e-teks dapat dijadikan andalan akselerasi dalam peningkatan kualitas bangsa Indonesia yang lebih maju, mandiri, dan berkarakter baik.

Untuk saran, pelatihan sejenis ataupun pendampingan kepada para guru akan masih sangat diperlukan. Mengingat keberagaman kesempatan, pengalaman, keterampilan, dan kompetensi lainnya, maka guru yang masih kurang memiliki semua yang disebutkan akan terbantu. Dengan jaringan internet yang sudah sampai ke pelosok tanah air, maka pelatihan bagi peningkatan profesionalisme ini pun dapat diperluas jangkauan pesertanya, bukan hanya di tingkat lokal Kabupaten Cianjur, melainkan tingkat nasional seluruh wilayah Indonesia.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada Pimpinan FKIP Universitas Suryakencana Cianjur yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Rasa terima kasih ini disampaikan pula kepada MGMP Bahasa Indonesia SMP-SMA serta Program Magister PBSI Universitas Suryakencana atas kerja sama baiknya sehingga pelatihan ini berjalan lancar. Kepada Pimpinan Redaksi Jurnal Pengabdian ini pun, penulis mengucapkan terima kasih atas dimuatnya artikel ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Ismail, H., & Abdullah, M. (2013). Goals of reciprocal teaching strategy instruction. *The International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*, 2(1), 18–27. www.languagelearningworld.org
- Ananda, A. (2018). Analisis Materi Tata Bahasa Pada Buku Sekolah Elektronik (Bse) Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Diksi*, 25(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/diksi.v25i2.18862>

- Andayani, U. (2014). Manajemen Sumber-Sumber Informasi Elektronik. *Al Maktabah*, 13(1), 8–19.
- Arlyanti, I., & Apriliya, S. (2018). Pemilihan Bahan Ajar Cerita Anak berdasarkan Karakteristik Siswa SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 221–231.
- Ekawati, A. D. (2021). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah bagi Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Luar Biasa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 203–206.
- Hidayah, A. (2017). Jurnal Penelitian dan Penalaran (THE INFORMATION LITERACY) TIPE THE BIG6. *Pena*, 4, 623–635.
- Huda, M., Kustanti, E. W., & Rufiah, A. (2019). Peningkatan Pemilihan Materi Ajar Melalui Telaah Buku Teks. *Warta LPM*, 22(2), 110–119.
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167–173. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>
- Maryam, S, & Adawiyah, A. (2019). *Implementasi Peta Hidup bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks*. 3, 167–172. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Maryam, Siti. (2012). Strengthening the Character: Uphold Ethics in Indonesian Language Study Pass by Supplementary Books. *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, 5(1), 39–50.
- Maryam, Siti, Daud, P., & Suwandi, A. (2013). Litrase Sastra Pada Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. *Atikan: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), 211–224. <http://www.mindamas-journals.com/index.php/atikan/article/view/169>
- Mustofa, M. (2012). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 76–88. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>
- Pranowo, P. (2020). Sumbangan Bahasa Indonesia Terhadap Pengendalian Covid-19. *Semantik*, 9(2), 59–76. <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p59-76>
- Pujiastuti, Pratiwi, D. (2010). *Analisis dan Studi Komparatif Muatan Science Process Skills antara Buku Sekolah Elektronik Sains dengan Buku Sains Non-BSE*. PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR%0AFAKULTAS ILMU PENDIDIKAN%0AUNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, K. P. dan K. (2017). *Penjelasan Butir Instrumen Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. <https://elearning.undiksha.ac.id/mod/resource/view.php?id=38729>
- Puspito, D. W. (2017). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II*, 304–399. http://indonesia.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2017/10/C-D-PROSIDING-KBS_2-UNNES-2-320-415.pdf

- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Rosita. (2015). Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi untuk SMA/SMK Kelas XI. *Skripsi*, 151, 340.
- Sari, E. S., Suryaman, M., & Lestyarini, B. (2013). Model Multiliterasi dalam Perkuliahan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Litera*, 12(2), 246–255.
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018 Insight and Interpretation. In *OECD Publishing*. [https://www.oecd.org/pisa/PISA 2018 Insights and Interpretations FINAL PDF.pdf](https://www.oecd.org/pisa/PISA_2018_Insights_and_Interpretations_FINAL_PDF.pdf)
- Suhara, A. M., Firmansyah, D., & Permana, I. (2020). Pelatihan pembelajaran E-learning socrative pada guru bahasa Indonesia Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi*, 03(02), 415–424.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 1–7. <http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1944>
- Suryaman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (Pirls) 2011. *Litera*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4416>
- Suryaman, M. (2018). Pengalaman Membaca Karya Sastra Dalam Perspektif Pembelajaran. *Litera*, 17(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19063>
- Sutrianto, S., Rahmawan, N., Hadi, S., & Fitriyono, H. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas. In <http://repositori.kemdikbud.go.id/55/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMA.pdf>. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. literasi.sekolah@kemdikbud.go.id
- Trimansyah, B. (2020). Panduan Penulisan Buku Cerita Anak. In *Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra RI*.
- Yahya, I. M. (2019). Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa Sma Negeri 1 Mayong. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 1, 1–66. https://lib.unnes.ac.id/33441/1/1102414047_Optimized.pdf